



## Tantangan Auditor dalam Melakukan Assurance atas Laporan ESG: Studi Kasus pada PT Timah Tbk Tahun 2022–2024

Nurdiana<sup>1</sup>, Wahyuni<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1,2</sup>

[nurdin50902@gmail.com](mailto:nurdin50902@gmail.com)<sup>1</sup>, [wahyuni@unismuh.ac.id](mailto:wahyuni@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>

### Info Artikel

#### Article history:

Submit : 29 Agustus, 2025

Revisi : 12 November 2025

Diterima : 21 Februari 2026

#### Keywords:

ESG, assurance, auditor, laporan keberlanjutan, GRI Standards, PT TIMAH Tbk

#### Kata Kunci:

ESG, Assurance, Auditor, Laporan Keberlanjutan, GRI Standards, PT TIMAH Tbk.

#### Korespondensi Penulis:

Nurdiana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email: [nurdin50902@gmail.com](mailto:nurdin50902@gmail.com)

### ABSTRACT

*In supporting sustainable practices, ESG (Environmental, Social, and Governance) reporting has become increasingly important in enhancing corporate transparency and accountability. However, the assurance process for ESG reports faces various challenges that affect stakeholder trust. This study aims to identify the challenges faced by auditors in providing assurance on PT TIMAH Tbk's ESG reports during the period 2022–2024, as well as to evaluate the structure and content of the sustainability reports based on the principles of accountability, materiality, and transparency according to the 2021 GRI Standards. A qualitative descriptive approach through document analysis of PT TIMAH's sustainability reports was employed. The findings indicate that the sustainability reports from PT TIMAH during this period tend to be narrative and lack measurable quantitative data, with signs of greenwashing practices due to unclear measurement methodologies and data validation. Additionally, auditors face challenges in ensuring objectivity and depth in verification, hindered by limitations in technical competence and the involvement of internal audit. This research recommends enhancing auditor competence, strengthening the role of internal audit, and improving national standards and regulations to improve the quality of ESG assurance that is more accountable and transparent within the Indonesian mining industry.*

### ABSTRAK

Dalam rangka mendukung praktik keberlanjutan perusahaan, pelaporan ESG (Environmental, Social, and Governance) menjadi semakin penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas korporasi. Namun, proses assurance terhadap laporan ESG menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi auditor dalam memberikan assurance atas laporan ESG PT TIMAH Tbk selama periode 2022–2024, serta mengevaluasi struktur dan isi laporan keberlanjutan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip akuntabilitas, materialitas, dan transparansi sesuai standar GRI 2021. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui analisis dokumen laporan keberlanjutan PT TIMAH. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan PT TIMAH selama periode tersebut cenderung bersifat naratif dan minim data kuantitatif yang terukur, serta mengandung indikasi praktik greenwashing karena ketidakjelasan metodologi pengukuran dan validasi data. Selain itu, auditor menghadapi tantangan dalam memastikan objektivitas dan kedalaman verifikasi laporan yang masih bersifat permukaan, didukung oleh keterbatasan kompetensi dan keterlibatan audit internal. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kompetensi auditor, penguatan peran audit internal, serta penyempurnaan standar dan regulasi nasional untuk meningkatkan kualitas assurance ESG yang lebih akuntabel dan transparan di industri pertambangan Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.





*Informasi : Panjang artikel antara 2000-3000 kata (termasuk kepastakaan, catatan-catatan, dan tabel). Melampirkan pernyataan bahwa artikel belum pernah dipublikasikan sebelumnya, dimanapun dan dalam bentuk apapun. Setiap artikel akan diuji keplagiatan.*

## 1. PENDAHULUAN

Di tengah meningkatnya urgensi akan keberlanjutan global, perusahaan kini tidak hanya dituntut untuk mencetak keuntungan finansial, tetapi juga bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan dari operasional bisnisnya. Perhatian terhadap praktik Environmental, Social, and Governance (ESG) telah menjadi bagian integral dari tata kelola perusahaan yang baik. ESG tidak lagi menjadi inisiatif sukarela, melainkan telah berubah menjadi tuntutan normatif dari pemangku kepentingan, regulator, investor, dan masyarakat sipil. Di Indonesia, kewajiban pelaporan keberlanjutan telah ditetapkan melalui POJK No. 51/POJK.03/2017, yang mendorong emiten dan perusahaan publik untuk secara berkala menyampaikan Laporan Keberlanjutan. Laporan ini mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, serta menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan transparansi, reputasi, dan legitimasi perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Kondisi ini semakin relevan di Indonesia, khususnya di sektor pertambangan yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan sosial. PT Timah Tbk, sebagai perusahaan BUMN yang bergerak di industri timah, kerap menghadapi sorotan publik dan media terkait praktik keberlanjutan dan dampak lingkungannya. Hal ini menjadikan perusahaan sebagai studi kasus penting untuk mengkaji bagaimana pelaporan ESG dan assurance dijalankan dalam industri dengan risiko tinggi.

Namun, meningkatnya praktik pelaporan ESG juga membawa tantangan baru terkait keandalan dan kejujuran konten dalam laporan tersebut. Tidak semua Pengungkapan ESG mencerminkan situasi sebenarnya suatu perusahaan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan verifikasi independen terhadap laporan ESG, yang disebut Jaminan (*Assurance*). Tujuan jaminan ESG adalah untuk memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa informasi dalam laporan keinginan bersifat transparan, akurat, dan mengikuti standar yang ditetapkan. Penelitian oleh (Chen, 2024) menunjukkan bahwa jaminan ESG secara signifikan meningkatkan kualitas pelaporan, terutama dalam hal materialitas, verifikasi, dan objektivitas. Pendekatan terhadap jaminan ESG bervariasi tergantung pada pengalaman auditor, industri, dan jenis serta ruang lingkup informasi yang diaudit, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian oleh (Eulerich et al., 2022), yang menemukan bahwa kurangnya keterlibatan audit internal dalam pelaporan

ESG menciptakan kesenjangan dalam pengawasan, sehingga mengurangi efektivitas jaminan. Lebih Lanjut, (Tiara et al., 2025) menegaskan bahwa pengungkapan ESG berdampak pada reputasi dan nilai perusahaan. Kualitas Audit menjadi mekanisme penting agar pengungkapan ESG bukan sebuah formalitas, melainkan mencerminkan komitmen strategis terhadap keberlanjutan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terlihat bahwa assurance ESG berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji tantangan auditor dalam memberikan assurance ESG pada perusahaan pertambangan di Indonesia, khususnya pada PT Timah Tbk, masih sangat terbatas. Kekosongan inilah yang hendak diisi oleh penelitian ini.

Dalam konteks ini, PT TIMAH Tbk, sebagai perusahaan tambang milik negara (BUMN) yang beroperasi dalam industri yang sangat berdampak pada lingkungan dan sosial, menjadi studi kasus yang menarik. Selama periode 2022–2024, PT TIMAH telah menerbitkan laporan keberlanjutan dan memperoleh assurance eksternal dari lembaga independen. Namun demikian, pertanyaan mendasar tetap muncul : 1). Apa saja tantangan yang dihadapi auditor dalam memberikan assurance atas laporan ESG PT TIMAH Tbk selama periode 2022–2024? 2). Bagaimana struktur dan isi laporan keberlanjutan PT TIMAH Tbk dalam perspektif prinsip akuntabilitas, materialitas, dan transparansi menurut standar GRI? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Data utama berupa laporan keberlanjutan PT Timah Tbk periode 2022–2024 akan dianalisis menggunakan prinsip akuntabilitas, materialitas, dan transparansi menurut standar GRI. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan literatur akademik dan dokumen terkait assurance ESG untuk menelaah tantangan auditor dalam proses verifikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1). Menganalisis tantangan yang dihadapi auditor dalam memberikan assurance terhadap laporan keberlanjutan PT Timah Tbk. 2). Mengevaluasi struktur dan isi laporan ESG PT Timah berdasarkan prinsip akuntabilitas, materialitas, dan transparansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tantangan auditor dalam assurance laporan keberlanjutan sektor pertambangan, serta menjadi masukan bagi auditor, regulator, dan perusahaan untuk meningkatkan kualitas assurance ESG di Indonesia.



## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis dokumen terhadap laporan keberlanjutan PT TIMAH Tbk tahun 2022, 2023, dan 2024. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai tantangan auditor dalam melakukan assurance atas laporan keberlanjutan (Environmental, Social, and Governance/ESG) PT Timah Tbk selama Periode 2022-2024. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks sosial, normatif, dan institusional yang mempengaruhi praktik assurance ESG secara holistik, khususnya dalam sektor pertambangan yang memiliki risiko tinggi terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak berupaya melakukan generalisasi kuantitatif, melainkan berfokus pada interpretasi makna di balik isi dokumen pelaporan keberlanjutan dan pernyataan assurance yang diterbitkan secara resmi oleh perusahaan.

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen, yaitu teknik pengumpulan dan interpretasi data yang diperoleh dari berbagai dokumen sekunder yang relevan. Dokumen utama yang menjadi objek analisis adalah Laporan Keberlanjutan PT TIMAH Tbk untuk tahun 2022, 2023, dan 2024, yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan dan publikasi otoritatif lainnya. Laporan-laporan ini dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi sejauh mana isi pengungkapan ESG mencerminkan prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan yang ditetapkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021. GRI Standards dipilih karena merupakan salah satu standar pelaporan keberlanjutan yang paling diakui secara global, yang menekankan prinsip akuntabilitas, materialitas, dan transparansi dalam penyusunan laporan ESG.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Tantangan Auditor Dalam Melakukan Assurance Atas Informasi Non-Finansial ESG

Assurance atas informasi ESG (Environmental, Social, and Governance) merupakan salah satu elemen penting dalam mendorong kualitas, transparansi, dan akuntabilitas pelaporan keberlanjutan. Namun demikian ada beberapa tantangan utama yang dihadapi auditor adalah keterbatasan data dan akses informasi. Informasi keberlanjutan sering kali bersifat naratif dan tidak terstandarisasi, sehingga menyulitkan proses verifikasi dan validasi. Banyak indikator ESG tidak memiliki acuan kuantitatif yang konsisten antar periode, antar unit usaha, atau bahkan antar perusahaan di sektor yang sama. Misalnya, data emisi karbon yang dilaporkan oleh

PT TIMAH tidak disertai dengan metodologi perhitungan, cakupan emisi (Scope 1, 2, atau 3), serta tidak menunjukkan keberadaan audit lingkungan sebagai sumber data pendukung. Tanpa kerangka data yang kuat, auditor hanya dapat memberikan keyakinan terbatas yang cenderung bersifat deklaratif dan minim prosedur substantif (García-Sánchez et al., 2019)

Tantangan kedua adalah ketidakkonsistenan dan fragmentasi standar assurance ESG. Meskipun terdapat beberapa standar yang sering digunakan seperti ISAE 3000 dan AA1000AS v3, masing-masing memiliki pendekatan dan terminologi yang berbeda. Tidak semua auditor memiliki pemahaman yang memadai tentang standar-standar ini, terlebih ketika pelaporan ESG melibatkan indikator-indikator sektoral yang kompleks, seperti keanekaragaman hayati, pengelolaan limbah tambang, atau dampak sosial terhadap masyarakat adat. Ketidakterpaduan standar menyebabkan assurance menjadi terlalu bergantung pada interpretasi profesional auditor, yang pada akhirnya memperbesar ruang subjektivitas (Boiral, 2013)

Selanjutnya, tingkat subjektivitas informasi dalam laporan ESG juga menjadi kendala serius. Tidak seperti laporan keuangan yang tunduk pada prinsip objektivitas dan ketepatan angka, informasi ESG cenderung berorientasi pada narasi strategis dan klaim kebijakan, sehingga menyulitkan auditor untuk menentukan kriteria kebenaran. Misalnya, dalam laporan PT TIMAH, pengungkapan tentang komitmen terhadap SDGs atau strategi pengurangan emisi tidak dilengkapi indikator keberhasilan yang dapat diukur. Akibatnya, auditor hanya dapat mengevaluasi kesesuaian dengan kebijakan internal, bukan efektivitas dampak nyata yang dihasilkan oleh kebijakan tersebut (Tiara et al., 2025).

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah minimnya kompetensi teknis auditor dalam isu keberlanjutan. Banyak auditor, baik internal maupun eksternal, berasal dari latar belakang keuangan atau akuntansi konvensional, sehingga memiliki keterbatasan dalam memahami isu lingkungan dan sosial secara mendalam. Padahal, proses assurance ESG membutuhkan pemahaman lintas-disiplin, termasuk ekologi, hukum lingkungan, HAM, dan pengukuran risiko sosial. Penelitian (Nuralam et al., 2025) menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi teknis ini menjadi salah satu penyebab assurance ESG sering kali bersifat permukaan dan tidak mampu mengidentifikasi potensi greenwashing secara kritis. Terakhir, dari sisi regulasi, meski POJK No. 51/POJK.03/2017 telah mewajibkan pelaporan keberlanjutan, hingga kini belum ada regulasi khusus yang mengatur standar assurance ESG di Indonesia. Akibatnya, praktik assurance masih bervariasi dan minim pengawasan, sehingga berisiko



melemahkan kualitas serta membuka ruang praktik simbolik. Studi menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan standar domestik yang lebih jelas (Khozen, 2025; Kurniawan & Basuki, 2024; SW Indonesia, 2025).

## 2) Kesesuaian Laporan Keberlanjutan PT TIMAH Tbk dengan Prinsip GRI Standards 2021

Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021 merupakan salah satu kerangka pelaporan keberlanjutan yang paling komprehensif dan diakui secara internasional. Standar ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan melalui tiga prinsip utama, yaitu materialitas, akuntabilitas, dan transparansi (Strozzilaan, 2021).

Dari sisi materialitas, laporan PT TIMAH telah mencantumkan topik-topik penting terkait operasional, seperti dampak lingkungan pertambangan, pemulihan lahan pasca tambang, keselamatan kerja, dan keterlibatan masyarakat. Pada 2022, perusahaan hanya menetapkan lima topik material, sedangkan pada 2023–2024 meningkat menjadi delapan, mencerminkan penyesuaian terhadap dinamika risiko keberlanjutan. Namun, penjelasan atas topik tersebut masih bersifat deskriptif dan normatif, belum didukung indikator kuantitatif sesuai GRI 3-3, sehingga efektivitas pengelolaan isu keberlanjutan masih dipertanyakan.

Dari sisi akuntabilitas, PT TIMAH telah melaporkan struktur tata kelola keberlanjutan, termasuk komite keberlanjutan, mekanisme pelaporan ke direksi dan komisaris, serta keterlibatan unit kerja dalam pemantauan program ESG. Hal ini menunjukkan adanya niat membangun sistem yang bertanggung jawab. Namun, laporan belum memuat evaluasi kinerja komite secara periodik maupun bukti keterlibatan pemangku kepentingan dalam keputusan strategis ESG. Selain itu, fungsi keberlanjutan masih melekat pada divisi komunikasi korporat, bukan entitas strategis tersendiri, sehingga berpotensi melemahkan akuntabilitas internal.

Dan terakhir, Dari sisi transparansi, laporan keberlanjutan PT TIMAH sudah memuat indikator kinerja ESG dalam bentuk narasi dan tabel, seperti volume reklamasi lahan, pelatihan keselamatan, emisi GRK, dan kegiatan sosial. Namun, metodologi pengukuran dan validasi data kurang dijelaskan, misalnya pada emisi karbon yang tidak menyebut cakupan Scope 1 dan Scope 2 maupun proses verifikasi. Kekurangan ini berpotensi mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan dan menyulitkan assurance. Di sisi lain, laporan 2023–2024 menunjukkan perbaikan melalui penggunaan GRI Content Index serta pelaporan dampak negatif secara lebih terbuka. Meski begitu,

proporsi narasi keberhasilan masih lebih dominan dibanding pengungkapan kegagalan, sehingga prinsip balance GRI belum sepenuhnya terpenuhi.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari berbagai tantangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan assurance ESG membutuhkan pendekatan yang menyeluruh, mulai dari peningkatan kualitas data dan pelaporan, penyesuaian standar assurance, peningkatan kompetensi auditor, hingga peran aktif audit internal maupun regulator. Tanpa langkah-langkah ini, assurance ESG berisiko menjadi formalitas semata, tanpa memberikan keyakinan yang memadai bagi pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, meskipun laporan keberlanjutan PT TIMAH Tbk telah menunjukkan komitmen terhadap struktur GRI Standards 2021 dan mengalami progres dari tahun ke tahun, masih terdapat celah pada aspek kedalaman, konsistensi, dan objektivitas pengungkapan. Laporan ESG lebih menekankan representasi simbolik ketimbang substantif, yang ditandai oleh dominasi narasi positif dan minim evaluasi kritis. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas internal dalam memahami standar pelaporan yang lebih ketat, serta dukungan auditor eksternal untuk memastikan bahwa laporan ESG benar-benar menjadi cerminan kinerja keberlanjutan yang akuntabel dan transparan, bukan sekadar instrumen legitimasi korporat.

Sebagai saran, perusahaan disarankan untuk memperkuat sistem data keberlanjutan dengan standar yang lebih jelas dan transparan. Auditor perlu meningkatkan kompetensi teknis lintas-disiplin agar assurance dapat memberikan nilai tambah yang nyata, sementara regulator diharapkan menyusun standar assurance ESG nasional untuk meminimalisasi praktik simbolik. Penelitian selanjutnya juga dapat diperluas pada sektor atau perusahaan lain guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan assurance ESG di Indonesia.

## 5. REFERENSI

- Boiral, O. (2013). Sustainability Reports As Simulacra? A Counter-Account Of A And A+ GRI Reports. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 26(7), 1036–1071. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-04-2012-00998>
- Chen, C. (2024). Scrutinizing ESG Assurance Through The Lens Of Reporting. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4855780>
- Eulerich, M., Bonrath, A., Isabell, V., & Kasper, L. (2022). Internal Auditor ' S Role In Esg Disclosure And Assurance : An Analysis Of Practical Insights.



- 20(1), 78–87.  
<https://doi.org/10.22495/Cocv20i1art7>
- García-Sánchez, I. M., Hussain, N., Martínez-Ferrero, J., & Ruiz-Barbadillo, E. (2019). Impact Of Disclosure And Assurance Quality Of Corporate Sustainability Reports On Access To Finance. *Corporate Social Responsibility And Environmental Management*, 26(4), 832–848.  
<https://doi.org/10.1002/Csr.1724>
- Khozen, I. (2025). *Mendorong Praktik Bisnis Berkelanjutan Dengan Penjaminan*. Pratama Indomitra.
- Kurniawan, P. S., & Basuki, B. (2024). Sustainability Reporting Assurance Practice In Indonesia: Assuror And Academician Perspective. *Accounting Research Journal*, 37(5), 481–499.  
<https://doi.org/10.1108/ARJ-05-2023-0132>
- Nuralam, G., Hartono, Y., & Ginting, Y. L. (2025). Implementasi Environmental , Social , Governance (ESG): Adakah Perubahan Peran Auditor Internal? (Studi Pada PT Kaltim Industrial Estate Bontang). *Ncaf: Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 7, 196–204.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Strozzilaan, B. (2021). *GRI Universal Standards 2021 Frequently Asked Questions (Faq)*.
- SW Indonesia. (2025). *Compliance Oversight On Standards Of Sustainability*. SW Indonesia. [https://sw-indonesia.com/insights/compliance-oversight-on-standards-of-sustainability/?utm\\_source=chatgpt.com](https://sw-indonesia.com/insights/compliance-oversight-on-standards-of-sustainability/?utm_source=chatgpt.com)
- Tiara, D., Butar-Butar, M., Ainaya, A., Ramadana, M., & Batam, U. I. (2025). Peran Kualitas Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 9(1), 134–143.